

## **BAB V**

### **SIMPULAN DAN SARAN**

#### **A. Simpulan**

Berdasarkan hasil penerapan latihan peregangan otot pernafasan pada masalah keperawatan bersihan jalan nafas tidak efektif pada pasien dengan Penyakit Paru Obstruktif Kronis (PPOK) di Bangsal Parikesit RSUD Nyi Ageng Serang Kabupaten Kulon Progo tahun 2022, peneliti mengambil kesimpulan sebagai berikut :

1. Hasil pengkajian pada pasien penyakit paru obstruktif kronis didapatkan data pasien tampak lemah dengan keluhan sesak nafas, batuk yang disertai dahak yang sulit untuk di keluarkan, pasien tampak menggunakan otot bantu pernafasan dan sesak bertambah dengan adanya aktifitas ringan dan pasien mengatakan lebih nyaman dengan posisi semi fowler atau fowler.
2. Diagnosa keperawatan pada pasien penyakit paru obstruktif kronis yaitu ketidakefektifan bersihan jalan nafas berhubungan dengan mukus berlebih, ketidakefektifan pola nafas berhubungan dengan penggunaan otot bantu pernafasan, ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan kurang asupan makanan, intoleransi aktifitas berhubungan dengan kelemahan.
3. Rencana keperawatan pada pasien dengan penyakit paru obstruktif kronis yaitu manajemen jalan nafas, monitor pernafasan, monitor tanda-tanda vital, manajemen nutrisi, monitor nutrisi, terapi aktivitas, manajemen energy.
4. Implementasi keperawatan pada pasien dengan penyakit paru obstruktif kronis dilakukan selama 3 hari tanggal 3-5 November 2022 yaitu memposisikan pasien untuk memaksimalkan ventilasi, memberikan oksigen tambahan seperti yang

diperintahkan, memonitor gas darah arteri, memonitor adanya kegagalan pernafasan, memonitor status hemodinamik, membantu memenuhi aktifitas sehari-hari pasien, meningkatkan tirah baring dan waktu istirahat pasien.

5. Tahap evaluasi selama 3 hari pada tanggal 3-5 November 2022 dalam bentuk SOAP. Dari 4 diagnosa keperawatan yang ditegakkan, 2 masalah teratasi antara lain ketidakefektifan pola nafas berhubungan dengan penggunaan ototbantu pernafasan dan ketidakseimbangan nutrisi kurang dari kebutuhan tubuh berhubungan dengan kurang asupan makanan. Sedangkan ketidakefektifan bersihan jalan nafas berhubungan dengan mukus berlebih dan intoleransi aktifitas berhubungan dengan ketidakseimbangan antara suplai dengan kebutuhan O2 teratasi sebagian.
6. Faktor pendukung penerapan latihan peregangan otot pernafasan ini pada pasien adalah latihan ini bersifat sederhana dan tidak membutuhkan peralatan tambahan sehingga siapapun bisa melakukannya bahkan saat di rumah sekalipun. Sedangkan hambatan penerapan latihan ini pada pasien di rumah sakit adalah tidak semua perawat terlatih untuk melakukan latihan ini sehingga penerapan latihan peregangan otot pernafasan pada pasien kurang optimal.

## **B. Saran**

Berdasarkan kesimpulan diatas, peneliti memberikan saran sebagai berikut.

1. Bagi RSUD Nyi Ageng Serang

Kepada direktur agar diadakannya pelatihan tentang metode asuhan keperawatan pada pasien penyakit paru obstruksi kronis kepada perawat untuk update ilmu agar proses asuhan keperawatan lebih maksimal.

2. Bagi mahasiswa keperawatan

Hasil laporan asuhan keperawatan ini dapat dijadikan sebagai data pembandingan dalam penerapan asuhan keperawatan yang lainnya.

3. Bagi pasien dan keluarga

Keluarga dapat menerapkan latihan peregangan otot pernafasan ini di rumah sehingga akan mampu menjadi salah satu pertolongan pasien saat merasa sesak di rumah.